

# TATA KELOLA PEMANFAATAN RUANG LAUT KEGIATAN EKOWISATA DI KAWASAN KONSERVASI PULAU GILI MATRA, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

MUHANDIS SIDQI



SEKOLAH PASCASARJANA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2026

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Laut Kegiatan Ekowisata di Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra, Provinsi Nusa Tenggara Barat” adalah karya saya dengan arahan dari para dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, April 2026

Muhandis Sidqi  
NIM H4604202009

@muhandisidqi IPB University

## RINGKASAN

MUHANDIS SIDQI. Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Laut Kegiatan Ekowisata di Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra Provinsi Nusa Tenggara Barat, dibimbing oleh DIETRIECH GEOFFREY BENGEN, MARET PRIYANTA, dan EVA ANGGRAINI.

Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra (KKP Gili Matra) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menghadapi tekanan pemanfaatan ruang laut yang semakin meningkat seiring intensifikasi kegiatan ekowisata bahari. Tekanan tersebut tercermin pada gejala degradasi lingkungan dan meningkatnya eksternalitas pemanfaatan ruang laut, yang pada dasarnya berakar pada persoalan kelembagaan dan tata kelola multilevel. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi: (1) tumpang tindih kewenangan dan ketidakjelasan relasi kerja antarinstansi dalam implementasi kebijakan pengelolaan kawasan; (2) lemahnya koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengaturan akses, aktivitas, serta pengendalian pemanfaatan ruang; (3) rendahnya partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan, pengawasan, dan penegakan aturan; (4) masih terjadinya ketidaksesuaian pemanfaatan ruang dengan zonasi konservasi; dan (5) keterbatasan kapasitas kelembagaan serta sumber daya (SDM, pendanaan, sarana-prasarana) untuk mendukung pengelolaan adaptif dan berkelanjutan. Akumulasi persoalan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kelembagaan pengelolaan KKP Gili Matra belum optimal, sehingga capaian pembangunan berkelanjutan, terutama keseimbangan antara perlindungan ekosistem dan manfaat ekonomi ekowisata belum sepenuhnya tercapai.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif tata kelola pemanfaatan ruang laut dalam mendukung ekowisata bahari berkelanjutan di KKP Gili Matra, serta merumuskan strategi pengelolaan yang kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan untuk memperkuat pengembangan ekonomi ekowisata tanpa mengorbankan mandat konservasi. Secara konseptual, penelitian memanfaatkan kerangka kerja *Institutional Analysis and Development (IAD) Framework* untuk membaca hubungan kausal antara variabel eksogen (karakteristik sumber daya, atribut komunitas, dan *rules-in-use*) dengan arena aksi (situasi aksi dan interaksi antaraktor) serta *outcomes* (khususnya dampak ekonomi ekowisata berkelanjutan), yang kemudian dinilai menggunakan kriteria evaluasi sebagai dasar umpan balik perbaikan tata kelola kawasan konservasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme kelembagaan yang menentukan kinerja pengelolaan KKP Gili Matra, sekaligus menjadi dasar penguatan desain tata kelola pada kawasan konservasi perairan di Indonesia.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, penelitian dijabarkan ke dalam 5 (lima) tujuan khusus yang saling terkait: (1) menganalisis diskrepansi (kesenjangan) antara capaian administratif-prosedural dengan efektivitas *outcome* ekologis dan sosial-ekonomi guna mengungkap akar penyebab inefisiensi pengelolaan KKP Gili Matra; (2) mendiagnosis konfigurasi 7 (tujuh) kategori *rules-in-use* (Ostrom) dan keterkaitannya dengan atribut fisik-biologis serta karakteristik komunitas dalam *Action Arena* tata kelola ekowisata di KKP Gili Matra; (3) menganalisis pengaruh, kepentingan dan keterkaitan antar pemangku



kepentingan (*stakeholder*) dalam arena aksi terkait tata kelola pemanfaatan ruang laut kegiatan ekowisata di KKP Gili Matra; (4) mengonstruksi nilai ekonomi total melalui *Travel Cost Method* (TCM) sebagai basis justifikasi saintifik dalam perumusan instrumen kebijakan pembiayaan konservasi mandiri; dan (5) merumuskan strataegi transformasi tata kelola yang integratif berbasis *Institutional Hybridity* (sinkronisasi regulasi formal dan norma local/*awig-awig*) untuk menjamin keberlanjutan ekosistem dan resiliensi ekonomi masyarakat.

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus sampai Desember 2024 di KKP Gili Matra, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB, dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yang terintegrasi: (1) Analisis diskrepansi evaluasi efektivitas pengelolaan Kawasan konservasi (EVIKA), dengan gap analysis, membandingkan capaian pada kriteria *input–proses–output–outcome* untuk KKP Gili Matra; (2) identifikasi dan analisis *rules-in-use* (melalui telaah dokumen-dokumen regulasi terkait, praktek lapangan, dan wawancara/konfirmasi aktor terkait), (3) analisis *stakeholder* untuk memetakan posisi, kepentingan, pengaruh, dan hubungan antaraktor dalam arena aksi, kemudian untuk melihat keterikatan antar aktor, dianalisis menggunakan *Social Network Analysis* (SNA) (iii) Analisis dampak ekonomi ekowisata, dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM), dan (iv) sintesis perumusan strategi melalui SWOT dan *Interpretive Structural Modeling* (ISM) untuk menstrukturkan faktor kunci, menentukan hierarki penguat, dan menyusun strategi prioritas penguatan kelembagaan. Rangkaian metode ini memungkinkan identifikasi mekanisme kelembagaan, dinamika aktor, dan faktor penentu yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan secara berkelanjutan.

Kerangka kerja IAD Ostrom menjadi landasan penting dalam tulisan disertasi ini untuk menjelaskan rantai keterkaitan tata kelola pemanfaatan ruang laut untuk ekowisata di KKP Gili Matra secara sistematis, dari faktor pembentuk, proses kelembagaan, hingga dampaknya serta menyediakan kerangka kerja untuk perbaikan adaptif. Analisis dimulai dari variabel eksogen, yang terdiri dari atribut komunitas, karakteristik sumber daya dan *rules-in-use* (aturan yang dijalankan). Kombinasi faktor ini membentuk situasi aksi, yakni arena interaksi antar aktor multipihak (pengelola kawasan, kementerian/lembaga, pemerintah daerah dan desa, pelaku usaha, Universitas, media massa, serta masyarakat) yang menentukan pola koordinasi, kepatuhan, konflik, dan kolaborasi (*co-management*). Dari interaksi tersebut dihasilkan *output*, yaitu kegiatan ekowisata menghasilkan manfaat ekonomi, namun juga dapat meningkatkan tekanan ekologis dan konflik ruang apabila aturan tidak operasional, kewenangan tumpang tindih, informasi tidak transparan dan monitoring serta penegakkan lemah. Kerangka Kerja IAD kemudian menekankan adanya *feedback loop* (umpan balik) untuk memperbaiki desain institusi dan praktik pengelolaan dan juga berfungsi sebagai pengukur capaian dan gap implementasi, sekaligus mekanisme pembelajaran untuk memastikan perbaikan tata kelola yang adaptif dan berkelanjutan.

Penggunaan *rules-in-use* dalam kerangka kerja IAD memberikan pemahaman mendalam mengenai aturan-aturan yang mengatur perilaku aktor dalam pemanfaatan ruang laut untuk ekowisata di KKP Gili Matra. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun telah terdapat kerangka regulasi formal yang komprehensif, namun implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional. Hasil penelitian dari analisis 7 (tujuh) kategori

*rules-in-use* antara lain: (1) *boundary rules* belum tegas menentukan “siapa berhak apa” di ruang laut, sehingga memicu kontestasi akses; (2) *position rules* memperlihatkan masih terdapat tumpang tindih peran dan kewenangan lintas level (pusat–provinsi–kabupaten) yang melemahkan kepastian hukum; (3) *choice rules* belum diterjemahkan menjadi pedoman operasional per-zona dalam pemanfaatan ruang laut, menyebabkan interpretasi berbeda terhadap aktivitas yang boleh/larang; (4) *information rules* masih lemah karena informasi rencana pengelolaan dan zonasi (RPZ), prosedur, hak dan kewajiban belum transparan dan mudah diakses; (5) *aggregation rules* belum mengunci mekanisme keputusan kolektif yang inklusif; forum multipihak ada, tetapi belum menjadi arena negosiasi rutin sehingga suara masyarakat dan usaha kecil sering terpinggirkan; (6) *payoff rules* belum efektif: insentif dan sanksi tidak konsisten dan beban pungutan tidak berbanding dengan manfaat yang dirasakan, sehingga kepatuhan tidak terbentuk; dan (7) *scope rules* belum menyediakan mekanisme koreksi atau *exit strategy* yang jelas bagi kegiatan tidak sesuai zonasi atau berdampak ekologis. Temuan tambahan memperkuat argumen Ostrom bahwa efektivitas aturan bergantung pada legitimasi dan pengawasan: praktik *co-management* masih *ad-hoc*, sementara aturan lokal (norma adat) justru lebih dipatuhi daripada regulasi top-down. Monitoring dan penegakan sudah berjalan tetapi kapasitas terbatas dan pengawasan partisipatif belum optimal. Penggunaan *rules-in-use* efektif sebagai alat diagnosis untuk menilai regulasi tidak hanya dari kelengkapan dokumen, tetapi dari kejelasan akses, pembagian peran, operasionalisasi zonasi, transparansi, inklusivitas keputusan, struktur insentif–sanksi, dan mekanisme koreksi, yang semuanya perlu diperkuat agar tata kelola pemanfaatan ruang laut kegiatan ekowisata di KKP Gili Matra berjalan patuh, adil, dan berkelanjutan.

Hasil analisis pemangku kepentingan menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola KKP Gili Matra sangat ditentukan oleh kualitas kolaborasi antaraktor, keseimbangan kepentingan, serta distribusi pengaruh dalam pengambilan keputusan. Pemetaan *stakeholder* memperlihatkan adanya dua orientasi dominan: kelompok yang berorientasi ekologis (perlindungan dan pemulihan ekosistem) dan kelompok yang berorientasi ekonomis (pemanfaatan jasa lingkungan melalui ekowisata). Keduanya menempati posisi strategis sebagai aktor kunci yang perlu dilibatkan secara aktif dalam desain aturan operasional, pengendalian pemanfaatan ruang, dan mekanisme pembiayaan pengelolaan. Namun, temuan juga mengindikasikan adanya ketimpangan partisipasi dan pengaruh, terutama pada masyarakat lokal dan pemerintah desa yang memiliki kepentingan tinggi tetapi pengaruh relatif rendah dalam arena aksi. Kondisi ini menegaskan kebutuhan penguatan kelembagaan kolaboratif yang adaptif, transparan, dan inklusif melalui forum *multi-stakeholder*, peningkatan kapasitas lokal, serta mekanisme komunikasi yang efektif. Penguatan tersebut diharapkan meningkatkan konektivitas antarpemangku kepentingan secara horizontal dan vertikal, memperbaiki kepatuhan terhadap zonasi, serta memastikan masyarakat lokal berperan sebagai subjek aktif dalam pengelolaan dan pembangunan berkelanjutan di KKP Gili Matra.

Hasil analisis dampak ekonomi ekowisata di KKP Gili Matra menegaskan bahwa ekowisata di KKP Gili Matra memiliki nilai ekonomi yang sangat besar, namun keberlanjutannya ditentukan oleh kemampuan tata kelola dalam mengelola *trade-off* antara pertumbuhan ekonomi dan konservasi ekosistem, sekaligus memastikan distribusi manfaat yang adil dan inklusif. Estimasi hasil TCM



menunjukkan bahwa permintaan wisatawan domestik dipengaruhi terutama oleh jarak tempuh, sedangkan wisatawan mancanegara dipengaruhi oleh jarak tempuh dan tingkat pendidikan; nilai manfaat yang dirasakan pengunjung juga tinggi, tercermin dari surplus konsumen rata-rata wisatawan domestik sebesar Rp712.221,07/individu dengan total nilai ekonomi sekitar Rp467,53 miliar/tahun, serta wisatawan mancanegara sebesar US\$25,41/individu dengan total nilai ekonomi US\$16,68 juta/tahun. Besarnya surplus konsumen mengindikasikan bahwa daya tarik kawasan memberikan manfaat yang melampaui biaya kunjungan, sehingga terdapat peluang optimalisasi penerimaan melalui *pricing strategy* yang lebih progresif, namun harus dirancang berbasis analisis ekonomi dan pemangku kepentingan agar mampu meningkatkan *multiplier effect* lokal, mengurangi kebocoran ekonomi, dan tetap menjaga keberlanjutan ekologis serta keadilan sosial-ekonomi.

Sebagai *feedback* atau umpan balik dalam kerangka kerja IAD, dan dari hasil penilaian EVIKA 2025 menempatkan KKP Gili Matra pada skor 92,51 dengan status “Dikelola Berkelanjutan (Emas)”, naik dari Perak, dengan capaian *input* 91%, proses 100%, dan *output* 95%, namun *outcome* hanya 72%, menunjukkan kinerja administratif-manajerial sangat kuat, tetapi dampak jangka panjang pada ekosistem dan kesejahteraan masyarakat belum optimal. SWOT mengonfirmasi kekuatan (legalitas kawasan, ekosistem bernilai tinggi, destinasi internasional, komitmen multipihak), kelemahan (kapasitas SDM, tumpang tindih kewenangan, partisipasi rendah, infrastruktur terbatas), peluang (tren ekowisata, agenda ekonomi biru, pendanaan *payment for ecosystem services* (PES)/carbon, kesadaran wisatawan), dan ancaman (over-tourism, perubahan iklim, konflik ruang, ketidakpastian global), yang kemudian diturunkan menjadi strategi SO–ST–WO–WT. Melalui ISM, prioritas perbaikan diarahkan pada driver (penguatan regulasi–penegakan, peningkatan kapasitas SDM, sistem informasi/monitoring) dan linkage (forum multipihak, benefit-sharing, partisipasi) sebagai prasyarat agar *dependent outcomes* pemulihan ekosistem, peningkatan kesejahteraan lokal, dan daya saing destinasi berkelanjutan benar-benar tercapai. Integrasi EVIKA dengan SWOT–ISM menegaskan perlunya menggeser fokus kebijakan dari menjaga *input*–proses menuju akselerasi *outcome*, melalui langkah kunci seperti operasionalisasi (PES, pengembangan paket wisata berbasis konservasi, diversifikasi ekonomi lokal non-ekstraktif, serta monitoring partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai penjaga ekosistem.

Dalam kerangka kerja IAD, sebagai simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola pemanfaatan ruang laut untuk ekowisata di KKP Gili Matra ditentukan oleh keterkaitan antara variabel eksogen, situasi aksi dan interaksi antar aktor yang terlibat dan hasil (*output*), serta *feedback* atau umpan balik dalam tata Kelola tersebut. Variabel eksogen (atribut komunitas, karakteristik sumber daya dan *rules-in-use*) membentuk situasi aksi berupa interaksi antar actor multipihak yang menghasilkan praktik co-management, baik dalam monitoring dan penegakan sudah berjalan namun kapasitas terbatas dan pengawasan partisipatif belum optimal. Dampaknya, kinerja administrative dan manajerial tampak kuat (EVIKA 2025 status Emas, skor tinggi pada *input*–proses–*output*), tetapi *outcome* masih tertinggal, yakni manfaat nyata bagi pemulihan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat belum maksimal. Di sisi ekonomi, estimasi TCM menunjukkan nilai ekowisata sangat besar (surplus konsumen tinggi), namun keberlanjutan bergantung

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

pada kemampuan tata kelola mengelola trade-off ekonomi–konservasi, memperkuat *multiplier effect* lokal, mengurangi kebocoran ekonomi, dan memastikan benefit-sharing yang adil. Karena itu, umpan balik dari kesenjangan *outcome* mengarahkan prioritas kebijakan pada penguatan “driver–linkage” tata kelola (regulasi–penegakan, kapasitas SDM, sistem informasi/monitoring; forum multipihak, partisipasi, benefit-sharing) agar *outcome* meningkat melalui langkah nyata seperti operasionalisasi PES, pengembangan ekowisata berbasis konservasi, diversifikasi ekonomi non-ekstraktif, serta monitoring partisipatif.

Kata kunci: ekowisata berkelanjutan, IAD Framework, KKP Gili Matra, pemanfaatan ruang laut, tata kelola kelembagaan.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

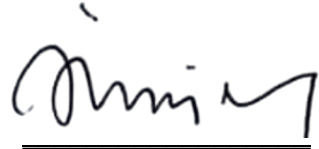


Judul Disertasi : Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Laut Kegiatan Ekowisata di Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nama : Muhandis Sidqi  
NIM : H4604202009

Disetujui oleh

Pembimbing 1:  
Prof. Dr. Ir. Dietriech G. Bengen, DEA



Pembimbing 2:  
Prof. Dr. Maret Priyanta, S.H., M.H.



Pembimbing 3:  
Dr. rer.agr. Eva Anggraini, S.Pi., M.Si



Diketahui oleh

Ketua Program Studi Ekonomi Kelautan Tropika:  
Dr. Kastana Sapanli, S.Pi., M.Si  
NIP 19850422 2015041002



Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen:  
Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, M.Sc., Ec.  
NIP 197904222006041002



## PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan disertasi ini dengan lancar. Tema yang penulis pilih dalam penelitian ini terkait tata kelola, peran pemangku kepentingan, dan dampaknya terhadap ekonomi dari kegiatan ekowisata, dengan judul penelitian “Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Laut Kegiatan Ekowisata di Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Dalam penulisan ini, Penulis mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan Disertasi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Dietrich G. Bengen, DEA, Prof. Dr. Maret Priyanta, S.H., M.H., dan Dr.rer.agr. Eva Anggraini, S.Pi., M.Si. selaku komisi pembimbing yang dengan sabar, penuh perhatian, serta ketulusan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan disertasi ini.
2. Dr. Ir. Gatot Yulianto, MSi, dan Dr. Ahmad Aris, SP., MSi, selaku Penguji Luar Komisi, yang telah memberikan saran, masukan dan catatan-catatan penting dalam perbaikan Disertasi ini.
3. Prof. Dr. Ir. Yusli Wardiatno, M.Sc. Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University, Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., M.Sc.,Ec. Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University dan Dr. Kastana Sapanli, S.Pi., M.Si, Ketua Program Studi Ekonomi Kelautan Tropika, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan dan menimba Ilmu S3.
4. Ibu Kartika Listriana, Dirjen Penataan Ruang Laut, dan Bapak Fajar Kurniawan, Direktur Pengendalian Pemanfaatan Ruang Laut - KKP yang telah memberikan kesempatan dan izin kuliah S3 di IPB University. Kepala Balai Pengelolaan Kelautan (BPK) Kupang, Bu Noni dan tim dari Wilker NTB, yang membantu pengambilan data lapangan.
5. Istri tercinta Lilis Sadiyah, S.Si., PhD dan Ananda tercinta Alyssa Azzahra, yang senantiasa memberikan semangat, spirit dan motivasi kepada Penulis untuk menyelesaikan studi S3 ini.
6. Dr. Ir. Suharyanto, MSc, yang telah mengajak penulis sekolah S3 di IPB University dan rekan-rekan seangkatan di Prodi S3 EKT yang telah membantu, berjuang bersama, dukungan dan kerjasamanya, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi S3 ini
7. Bu Indarti dan Bu Yulia Sekretariat Prodi EKT atas segala bantuan administrasi selama penulis menyelesaikan studi, juga kepada Dr. Solihin, Mas Danu, Mas Rendi, Mas Ijay, dan Mas Foni atas bantuannya dalam penyelesaian studi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi selama proses penelitian, pengumpulan data, dan diskusi akademik yang memperdalam penulis terhadap topik penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi Ilmu Pengetahuan dan Kebijakan Penataan Ruang Laut.

Bogor, April 2026

*Muhandis Sidqi*



## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	7
1.5 Lokasi Penelitian	7
1.6 Ruang Lingkup	8
1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian	9
1.8 Kebaruan ( <i>novelty</i> )	10
II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kelembagaan	13
2.2 Kelembagaan dan Tata Kelola Kawasan Konservasi	13
2.3 Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra (KKP Gili Matra)	15
2.4 Kawasan Konservasi Perairan/Laut	15
2.5 Tata Kelola Kawasan Konservasi Perairan	17
2.6 Pulau – pulau Kecil	19
2.7 Status Kawasan Pulau – pulau Kecil sebagai Kawasan Konservasi	21
2.8 Perencanaan Ruang Laut ( <i>Marine Spatial Planning</i> )	23
2.9 Pemanfaatan Ruang Laut ( <i>Marine Space Utilization</i> )	24
Sumber: Direktorat PRL 2025	27
2.10 Manifestasi Ekowisata Bahari terhadap Pembangunan Berkelanjutan	27
2.11 Potensi Ekowisata Bahari terhadap Ekonomi Maritim Indonesia	29
2.12 Peran Kawasan Konservasi dalam Ekowisata Bahari	31
2.13 Nilai Ekonomi Wisata	31
2.14 Strategi Pengembangan Ekowisata	33
2.15 Analisis SWOT-ISM	35
2.16 <i>Multiplier Effect</i>	36
2.17 Dampak Ekonomi Wisata	37
2.18 Penelitian Terdahulu	22
III METODE PENELITIAN	38
3.1 Evaluasi <i>ex-post</i> Regulasi	38
3.2 Kerangka Kerja <i>Institutional Analysis and Development</i> (IAD Framework)	39
3.3 <i>Rules-in-use Ostrom</i>	41
3.4 Analisis Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder Analysis</i> )	43
3.5 <i>Travel Cost Method</i> (TCM)	45
3.6 Surplus Konsumen	45
3.7 <i>Multiplier Effect</i>	45
3.8 SWOT-ISM	46

3.9	Batasan Penelitian	52
IV TATA KELOLA PEMANFAATAN RUANG LAUT KEGIATAN EKOWISATA DI KKP GILI MATRA 53		
4.1	Pendahuluan	53
4.2	Gambaran Umum Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra	55
4.3	Gambaran Umum Desa Gili Indah, Kab Lombok Utara – Provinsi Nusa Tenggara Barat	56
	Sumber: Profil Desa Gili Indah (2025)	59
4.4	Karakter Sumber daya	59
4.5	Atribut Komunitas	61
4.6	Pola Interaksi Antar Aktor dalam Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Laut Kegiatan Ekowisata di KKP Gili Matra - NTB	62
4.7	Kriteria Evaluasi tata kelola Pemanfaatan Ruang Laut Kegiatan Ekowisata	68
4.9	Kesimpulan	74
V VARIABEL EKSOGEN <i>RULE-IN-USE</i> DALAM KERANGKA KERJA IAD DALAM Mendukung TATA KELOLA KKP GILI MATRA 77		
5.1	Pendahuluan	77
VI ANALISIS <i>STAKEHOLDER</i> DAN PERANNYA DALAM TATA KELOLA MULTILEVEL DI KKP GILI MATRA 93		
6.1	Pendahuluan	93
6.2	Peran <i>Stakeholder</i> dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra	95
6.3	Analisis Tingkat Kepentingan dan Pengaruh <i>Stakeholder</i>	100
6.4	Analisis konektivitas <i>Stakeholder</i>	101
6.5	Analisis Mutivariat Menggunakan <i>Principle Component Analysis</i> (PCA)	103
6.6	Analisis multilevel dalam tata Kelola pemanfaatan ruang laut kegiatan ekowisata di KKP Gili Matra	104
6.7	Kesimpulan	109
VII ANALISIS EKONOMI PEMANFAATAN RUANG LAUT KEGIATAN EKOWISATA DI KKP GILI MATRA 111		
7.1	Pendahuluan	111
7.2	Karakteristik Responden	113
7.3	Nilai Ekonomi Wisata	118
7.4	Dampak Ekonomi	122
7.5	<i>Multiplier Effect</i>	125
7.6	Kesimpulan	126
VIII KRITERIA EVALUASI PEMANFAATAN RUANG LAUT BAGI EKOWISATA YANG BERKELANJUTAN 127		
8.1	Pendahuluan	127
8.2	Indikator EVIKA	128
8.3	Strategi Pengelolaan	129
8.4	Evaluasi EVIKA	140
8.5	Simulasi Skema <i>Payment for Ecosystem Services</i> (PES)	142
8.6	Kesimpulan	146

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

IX	PEMBAHASAN UMUM	147
9.1	Pendahuluan	147
9.2	Kerangka Kerja IAD dalam Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Laut Kegiatan Ekowisata di KKP Gili Matra	148
9.3	Penggunaan <i>Rule In Use</i> Sebagai Salah Satu Variabel Eksogen Dalam Kerangka IAD Framework	149
9.4	Analisis <i>Stakeholder</i> dan Peranya dalam Tata Kelola Multilevel	151
9.5	Analisis Ekonomi Pemanfaatan Ruang Laut Kegiatan Ekowisata Di KKP Gili Matra	154
9.6	Kriteria Evaluasi Pemanfaatan Ruang Laut Bagi Ekowisata Yang Berkelanjutan	156
9.7	Integrasi Kerangka IAD, ISM, dan EVIKA dalam Analisis Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Laut	158
X	KESIMPULAN DAN SARAN	161
10.1	Kesimpulan	161
10.2	Saran	163
	DAFTAR PUSTAKA	165
	LAMPIRAN	182

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## DAFTAR TABEL

1	Kawasan Konservasi Perairan di Indonesia Berdasarkan Kewenangan/Status	16
2	Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut di KKP Gili Matra	26
3	Potensi Ekonomi Maritim Indonesia Tahun 2015 tanpa Sektor Tambang dan Energi	29
4	Realisasi Kontribusi Klaster Pembentuk PDB Kemaritiman 2017–2020 tanpa ESDM, Pertahanan dan Keamanan Laut, serta Bangunan Laut	30
5	Penelitian Terdahulu	22
6	Batasan Tujuh Aturan Rules-in-use Ostrom	41
7	Model Matriks IFE	47
8	Model Matriks EFE	48
9	Matriks Internal-Eksternal (IE)	49
10	Matriks Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT)	50
11	Jumlah Penduduk Desa Gili Indah (2024)	57
12	Banyaknya fasilitas pendidikan yang berada di Desa Gili Indah	58
13	Agregat Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	58
14	Agregat Penduduk Berdasarkan Pendidikan	58
15	Kelompok Nelayan	59
16	Matrik Integrasi Kerangka Kerja IAD, Analisis SWOT dan ISM serta Hasil Penilaian EVIKA pada KKP Gili Matra	71
17	Arah Strategi Prioritas dan Umpan Balik Perbaikan Tata Kelola	72
18	Hasil analisis substansi tujuh batasan aturan dari tiga Peraturan Pemanfaatan Ruang Laut dan Peraturan KKP Gili Matra NTB	79
19	Pemetaan stakeholder berdasarkan kepentingan, pengaruh, kelompok kepentingan dan prioritas berdasarkan kepentingan	95
20	Interaksi dan Keterhubungan Antar Aktor Lintas Level Pemerintahan (Pemerintah Pusat, Provinsi NTB dan Kabupaten Lombok Utara)	105
21	Jenis kelamin dan usia responden pelaku usaha di Gili Matra	113
22	Tingkat pendidikan dan status kependudukan responden pelaku usaha di Gili Matra	114
23	Status pernikahan dan jumlah tanggungan responden pelaku usaha di Gili Matra	114
24	Pengalaman usaha dan jenis usaha responden pelaku usaha di Gili Matra	115
25	Jam kerja dan jumlah hari kerja responden pelaku usaha di Gili Matra	115
26	Jenis kelamin dan usia responden tenaga kerja di Gili Matra	116
27	Tingkat pendidikan dan status kependudukan responden tenaga kerja di Gili Matra	116
28	Status pernikahan dan jumlah tanggungan responden tenaga kerja di Gili Matra	117
29	Pengalaman bekerja dan jenis pekerjaan responden tenaga kerja di Gili Matra	117
30	Jam kerja dan jumlah hari kerja responden tenaga kerja di Gili Matra	118
31	Hasil analisis regresi fungsi permintaan kawasan wisata	119
32	Perhitungan nilai ekonomi wisata tahun 2024	120

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

33	Hasil analisis regresi fungsi permintaan kawasan wisata	121
34	Perhitungan Nilai Ekonomi Wisata tahun 2024	122
35	Hasil analisis dampak ekonomi di kawasan objek wisata tahun 2024	123
36	Hasil analisis dampak ekonomi di kawasan objek wisata tahun 2024	124
37	Nilai efek pengganda (multiplier effect) di kawasan objek wisata tahun 2024	125
38	Nilai efek pengganda (multiplier effect) di kawasan objek wisata tahun 2024	126
39	Kriteria dan Indikator EVIKA	129
40	Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)	130
41	Matriks EFE (External Factor Evaluation)	131
42	Matriks IE	132
43	Matriks SWOT Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra	133
44	Kompilasi strategi hasil analisis matriks SWOT	136

## DAFTAR GAMBAR

1	Lokasi penelitian di KKP Gili Matra, Provinsi NTB	8
2	Kerangka Alur Penelitian	10
3	Capaian Luas Kawasan Konservasi Tahun 2020-2024 (Juta Ha)	17
4	Perjalanan Manajemen Pesisir Hingga Tata Kelola Pesisir dan Laut	18
5	Kawasan Konservasi Pulau - Pulau Kecil Gili	22
6	Kawasan Konservasi Pulau - Pulau Kecil Gili	23
7	Ekowisata sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan	28
8	Kerangka kerja IAD	40
9	Hubungan antara rules-in-use dengan unsur-unsur situasi aksi	43
10	Matrik Kepentingan dan Pengaruh Stakeholder	44
11	Structural Self Interaction Matrix/SSIM	52
12	Reachability Matrix (RM)	52
13	Kerangka kerja IAD	53
14	Struktur Pemerintah Desa Gili Indah	57
15	Kerangka Penilaian EVIKA	66
16	Indikator integrasi EVIKA dalam IAD Framework	67
17	Hubungan rule-in-use dengan unsur-unsur situasi aksi	78
18	Pemetaan Kepentingan Ekonomi dan Ekologi	98
19	Pemetaan stakeholder berdasarkan keterlihatan, tugas dan fungsi, kekuatan pengaruh, dan tingkat kepentingan	99
20	Matrik kepentingan dan pengaruh stakeholder	100
21	Konektivitas stakeholder	103
22	Konektivitas Stakeholder Berdasarkan PCA Biplot	104
23	Keterkaitan antar Instansi Pemerintah, Pemerintah Provinsi NTB dan Pemerintah Kab. Lombok Utara	106
24	Biplot Analisis Multivarian PCA	107
25	Stacked Bar Plot Stakeholder Leveling Antar Tingkat Pemerintahan dalam tata kelola KKP Gili Matra	108
26	Tren jumlah kunjungan wisatawan ke tiga gili (2016–2024)	112

27	Tren jumlah kunjungan wisatawan ke 3 Gili (2016–2024)	127
28	Matriks driver power	137
29	Struktur prioritas strategi pengembangan wisata di di Kawasan Konservasi Pulau Gili Matra	139

## DAFTAR LAMPIRAN

1	Matrik Perbandingan 3 (Tiga) Regulasi Terkait Pemanfaatan Ruang Laut dan Penetapan KKP Gili Matra dalam Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Laut Kegiatan Ekowisata di KKP Gili Matra	182
2	Hasil Regresi Linear Berganda Wisatawan Domestik	203
3	Uji Normalitas (Skewness and kurtosis) Wisatawan Domestik	203
4	Uji Multikolinearitas Wisatawan Domestik	203
5	Uji Heteroskedastisitas Wisatawan Domestik	203
6	Hasil Regresi Linear Berganda Wisatawan Mancanegara	204
7	Uji Normalitas (Skewness and kurtosis) Wisatawan Mancanegara	204
8	Uji Multikolinearitas Wisatawan Mancanegara	204
9	Uji Heteroskedastisitas Wisatawan Mancanegara	204
10	Perhitungan Skor Akhir EVIKA dan Skor Setiap Kriteria	205
11	Perhitungan Skor Setiap Indikator	205
12	Grafik <i>Outcome</i>	206
13	Dokumentasi Pengambilan Data Lapangan	207

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.